

Strategi Efektif Guru Kearsipan Dalam Pengelolaan Kelas SMK Pangudi Luhur Tarcisius Guna Meningkatkan Pembelajaran Produktif

Laelatul Khoiriyah

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: laelakhoiriayah12@students.unnes.ac.id

Satria Bintang Cahya

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: satriabintang445@students.unnes.ac.id

Anis Susanti

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: anissusanti@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kurangnya situasi dan kondisi yang ada di kelas menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terhambat. Guru mempunyai peran penting dalam melakukan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi kondusif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami Strategi Efektif Guru Kearsipan Dalam Pengelolaan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius, Jawa Tengah. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru Kearsipan menerapkan strategi pembelajaran yang terstruktur, memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memahami karakteristik dan gaya belajar siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial serta pemahaman konsep. Strategi tersebut cukup efektif dalam penerapannya untuk meningkatkan kondisi pembelajaran yang produktif. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana strategi pengelolaan kelas dapat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran produktif.

Kata Kunci: *Strategi, Peran Guru, Pengelolaan Kelas*

Abstract

The lack of situations and conditions in the classroom causes the teaching and learning process to be hampered. Teachers have an important role in managing the classroom with the aim of making the implementation of learning conducive. This type of research uses qualitative research with data collection methods namely interviews, observation and documentation. The purpose of this research is to understand the Effective Strategies of Archives Teachers in Classroom Management. This research was carried out at Pangudi Luhur Tarcisius Vocational School, Central Java. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. To ensure that the learning process at Pangudi

Luhur Tarcisius Vocational School is in line with expectations for achieving learning objectives, the Archives Teacher applies structured learning strategies, provides motivation for students to participate actively, and understands students' characteristics and learning styles to develop social skills and understanding of concepts. This strategy is quite effective in its application to improve productive learning conditions. Evaluations are carried out to measure the extent to which classroom management strategies can play an important role in achieving productive learning goals.

Keywords : *Strategy, Teacher's Role, Classroom Management*

INTRODUCTION

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan formal dalam beberapa jenjang atau tingkatan pendidikan. Penyediaan ruang kelas sebagai salah satu fasilitas wajib yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar bagi guru dan peserta didik. Hal ini dikarenakan, berlangsungnya interaksi yang menghasilkan suatu nilai timbal balik tersendiri bagi keduanya.

Karakteristik keterampilan peserta didik pada abad 21 dituntut harus mempunyai empat keterampilan yaitu mampu untuk berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kreatif (*creative*), dan kolaborasi (*colaboration*). Upaya guru dalam mewujudkan keterampilan tersebut bagi peserta didik sudah seharusnya mampu direpresentasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan guru di dalam pemilihan metode, media, dan juga pengelolaan kelas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Zainuddin Notanubun, 2019).

Kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari, 1. kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, 2. kemampuan guru terhadap penguasaan ilmu yang akan diajarkan, 3. kemampuan guru dalam penggunaan beragam media pembelajaran, 4. kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, 5. kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi proses pembelajaran, dan 6. kemampuan guru dalam melakukan perbaikan

proses pembelajaran yang dilakukan (Sewang, 2015).

Berdasarkan hal di atas, pengelolaan kelas menjadi salah satu peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan visi misi setiap sekolah. Sehingga dalam realitasnya, seorang guru harus dapat melaksanakan pengelolaan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Aslamiah et al. (2022) Dalam bukunya yang berjudul "Pengelolaan Kelas" mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai suatu proses mengorganisir suatu kelas secara sistematis, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, menciptakan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Seorang guru adalah seseorang yang bertugas sebagai instruktur atau pendidik di beragam tingkat pendidikan, dari tingkat pra-sekolah hingga menengah. Tugas utama seorang guru adalah memberikan pengajaran, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para siswa sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi, serta karakteristik individu siswa. Selain itu, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang pedagogi, profesionalisme, kemampuan sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan etika profesi. Peran utama guru adalah menciptakan lingkungan kelas yang mendorong interaksi yang memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal bagi siswa di dalam ruang kelas. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengaturan aspek-aspek fisik, sosial, emosional, dan akademik yang terkait dengan aktivitas belajar mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan efektif, serta dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan prestasi siswa (Jannah, 2023). Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan di sekolah melalui interaksi yang hangat antara guru dan siswa. Dengan membangun hubungan yang akrab, guru dapat lebih mudah membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Pembelajaran yang menyenangkan adalah saat di mana hubungan antara guru dan siswa, serta lingkungan fisik kelas, menciptakan kondisi yang mendukung untuk belajar. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak akan merasa bosan atau takut untuk terlibat dalam proses belajar (Abdullah Ali, 2022).

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru dapat menentukan strategi yang tepat yang dapat menunjang ketercapaian pelaksanaan pengelolaan kelas yang optimal. Kualitas pembelajaran menjadi acuan yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga perbaikan secara terus menerus merumuskan strategi mengajar guru dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif.

Dalam konteks pengelolaan kelas di SMK Pangudi Luhur Tarcisius, terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui strategi efektif guru karsipan untuk meningkatkan pembelajaran produktif. Pertama-tama, tujuan utama adalah meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran, menguasai materi, menggunakan beragam media pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk dalam aspek-aspek seperti perencanaan, penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, evaluasi, dan perbaikan proses pembelajaran. Selanjutnya, pengelolaan kelas yang efektif juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Terakhir, tujuan pengelolaan kelas yang efektif adalah mendorong pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, solusi dan strategi yang efektif meliputi pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan kolaboratif antara guru, penggunaan metode pembelajaran aktif dan interaktif, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, diharapkan dapat tercapai tujuan dari pengelolaan kelas yang optimal untuk meningkatkan pembelajaran produktif di SMK Pangudi Luhur Tarcisius.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang melibatkan prosedur penelitian untuk mengumpulkan data deskriptif baik secara lisan maupun tertulis dari individu dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Fokus penelitian ini adalah untuk memahami Strategi Efektif Guru Karsipan Dalam Pengelolaan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius, Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan menggunakan triangulasi teknik. Untuk analisis data, penelitian ini mengikuti pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong, yaitu melalui tahapan pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2010).

RESULT AND DISCUSSION

Pembelajaran merupakan gabungan dari elemen-elemen manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Semua komponen ini dapat menjadi faktor yang mendorong atau bahkan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keahlian dalam mengelola semua elemen pembelajaran dengan optimal. Dari temuan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pangudi Luhur Tarcisius menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peran guru yang efektif dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik, dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung akan menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan berbagi ide. Tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi tidak hanya memberi mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi belajar. (Utomo & Tiara Agustin, 2024)

Strategi Utama Guru Kearsipan Dalam Pengelolaan Kelas

Pada realitasnya, harapan terhadap output dari adanya suatu pelaksanaan kegiatan tertentu sudah pasti mengacu pada efektivitas dan efisiensi dalam upaya mencapai tujuan. Strategi dapat berperan dalam membantu mewujudkan hal tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari strategi yaitu rencana cermat mengenai kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa strategi merupakan langkah awal yang dapat dibangun dan dikembangkan.

Di mana, Strategi adalah suatu tindakan dinamis dan senantiasa ditingkatkan secara terus

menerus mengikuti perubahan lingkungan (Sudiantini & Hadita, 2022). Peningkatan tersebut tidak hanya sebatas pada proses perencanaan, tetapi juga pada proses pengimplementasian dari rencana yang sudah ditentukan. Perencanaan strategi ditujukan untuk menganalisis peluang dan mengatasi ancaman dengan mengacu pada proses perencanaan, implementasi, dan pengawasan strategi (Nazarudin, 2020). Strategi sangat erat kaitannya dalam proses manajemen di suatu instansi tertentu, salah satunya instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Strategi utama yang bisa diterapkan oleh seorang guru kearsipan dalam mengelola kelas di SMK Pangudi Luhur Tarcisius melibatkan penerapan sistem pengarsipan yang terstruktur dan efisien. Guru dapat mengenalkan konsep dasar kearsipan kepada siswa dan mengajarkan teknik-teknik pengarsipan yang mutakhir dan tepat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam mengelola arsip kelas, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen arsip digital, dapat membantu dalam memudahkan akses dan penyimpanan informasi.

Dalam menghadapi perbedaan dalam gaya belajar siswa di kelas, strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan diferensiasi pembelajaran. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan fleksibel untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Selain itu, penggunaan berbagai media dan sumber daya, seperti video, gambar, diskusi kelompok, dan eksperimen praktis, dapat membantu siswa menyerap informasi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar unik setiap siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Siswa yang mudah paham juga diminta dapat mengajarkan materi kepada temannya yang dirasa belum memahami materi.

Strategi efektif dapat digunakan untuk menginspirasi siswa agar tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kearsipan. Dalam melakukan pembelajaran guru

tidak hanya menyampaikan materi yang diajarkan saja namun baiknya ada saatnya memberikan motivasi ataupun cerita mengenai pengalaman kepada siswa, sehingga ada dorongan untuk siswa agar lebih termotivasi. Pertama, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa, seperti studi kasus mengenai peran arsip dalam sejarah lokal atau pengalaman pribadi mereka dengan teknologi informasi. Kedua, penerapan teknik pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek berbasis masalah, bisa memicu keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep arsip. Ketiga, memberikan apresiasi atas prestasi siswa dalam pembelajaran arsip, baik melalui penghargaan publik, sertifikat penghargaan, atau sistem penghargaan yang konsisten, dapat meningkatkan motivasi mereka. Keempat, menciptakan atmosfer kelas yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa didengar dan dihargai, juga penting untuk membangun motivasi intrinsik dan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat mengilhami siswa untuk aktif dalam pembelajaran kearsipan dan mempertahankan minat mereka terhadap subjek tersebut. Hal ini juga senada dengan penelitian Abdullah Ali (2022) Guru diharapkan memainkan peran mereka dengan baik dalam menjalankan proses pembelajaran, karena tidak hanya berkewajiban untuk merancang kurikulum, menyampaikan materi, dan menilai kemajuan siswa, tetapi juga untuk membina hubungan yang positif antara semua peserta pembelajaran di dalam kelas.

Kolaborasi antara guru kearsipan dan guru-guru mata pelajaran lain juga menjadi strategi kunci dalam mengelola kelas. Guru kearsipan dapat bekerjasama dengan rekan-rekan sesama guru untuk mengintegrasikan pengelolaan arsip dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Terutama pada guru rekayasa perangkat lunak atau guru yang paham akan teknologi untuk membantu proses pembelajaran arsip digital. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan arsip dalam konteks yang lebih luas dan terkait dengan bidang studi mereka. Kolaborasi juga dapat memperdalam

pemahaman siswa tentang konsep-konsep kearsipan melalui pendekatan yang beragam dan mendalam.

Untuk membantu siswa mengaitkan konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran kearsipan dengan dunia nyata atau dunia industri, strategi yang diterapkan adalah dengan menggabungkan proyek praktis yang relevan dengan situasi dunia nyata ke dalam kurikulum. Guru mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai di dunia kerja belum sama dengan konsep yang ada di sekolah, namun baiknya di sekolah siswa sudah diajarkan sesuai standar kurikulum yang diajarkan. Guru dapat menyusun tugas atau proyek yang mengharuskan siswa menerapkan konsep dan keterampilan kearsipan dalam konteks yang menyerupai lingkungan industri atau organisasi yang sebenarnya. Contohnya, siswa dapat diminta untuk melakukan proses pengarsipan dalam pengisian pada buku agenda surat masuk dan surat keluar untuk mendukung inisiatif dalam industri tertentu. Selain itu, melakukan kunjungan lapangan ke institusi atau perusahaan yang memiliki praktik pengelolaan arsip yang efektif juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang cara penerapan konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi sebenarnya. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami relevansi dan pentingnya pembelajaran kearsipan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia industri.

Untuk menjaga relevansi dan efektivitas dalam pengelolaan kelas sebagai guru kearsipan, diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Menjadi guru kearsipan harus juga mengikuti perkembangan apalagi sudah adanya teknologi sehingga harus lebih up to date. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti mengikuti seminar, lokakarya, atau konferensi yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dan pendidikan. Selain itu, membaca literatur terbaru, mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta berkolaborasi dengan sesama profesional arsip juga sangat penting. Terlibat dalam proyek atau penelitian terkini dalam bidang kearsipan dapat membantu

memperdalam pemahaman dan menguji praktik terbaik. Selain itu, melakukan refleksi diri secara rutin dan menerima umpan balik dari sesama guru atau supervisor juga krusial untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional, seorang guru kearsipan dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengelola arsip dengan baik.

Tantangan dan Hambatan Peran Guru Kearsipan dalam Konteks Pengelolaan Kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menjadi kunci dari pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga, sangat penting bagi setiap guru dalam memahami setiap tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dengan tujuan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Guru atau biasa disebut dengan pengajar merupakan individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan pengetahuan kepada para peserta didiknya dengan cara transfer pengetahuan. Guru merupakan suatu profesi dengan kualifikasi tertentu yang di mana dalam pelaksanaan tugasnya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, memfasilitasi para peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang baik guna mencapai tujuan pendidikan (Siti Nurzannah, 2022). Wina Sanjaya (dalam Fatmawati, 2021) mengemukakan beberapa peran guru dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Guru sebagai sumber belajar.
- b. Guru sebagai fasilitator.
- c. Guru sebagai pengelola.
- d. Guru sebagai demonstrator.
- e. Guru sebagai pembimbing.
- f. Guru sebagai motivator.

Guru mempunyai peranan yang kompleks dalam aspek pembelajaran di kelas. Meningkatkan kualitas peserta didik sudah menjadi tanggung jawab guru, baik secara sadar maupun tidak sadar. Adanya tuntutan dari pihak internal dan juga eksternal memiliki pengaruh

bagi guru untuk senantiasa meningkatkan proses pembelajaran dengan menempatkan guru sebagai posisi yang penting.

Seorang guru kearsipan dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan kelas, tidak selamanya berjalan dengan baik. Ada kalanya, di mana timbul tantangan ataupun hambatan yang dapat mempengaruhi kurangnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi guru kearsipan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius, tantangan yang ada berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Sukartono (2022) mengungkap bahwa pengelolaan kelas menjadi kunci bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pengelolaan kelas memiliki berbagai tujuan, termasuk 1. menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan pengembangan kemampuan anak, 2. mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar, dan 3. mengatur fasilitas kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan siswa.

Faktor internal berasal dari kesiapan dan kemampuan guru di dalam memahami karakteristik siswa. Sudah seharusnya, guru dituntut untuk selalu siap dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Mulai dari, adanya Karakteristik siswa yang beraneka ragam mengharuskan guru untuk selalu mengontrol setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Penerapan metode dan strategi pembelajaran juga mempunyai peran penting di dalam menyelaraskan antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan para siswa. Sehingga, dalam pengelolaan kelas ini bersifat dinamis. Tidak harus ditekankan pada suatu hal tertentu. Akan tetapi, dapat mencoba berbagai cara yang diterapkan untuk mengukur efektivitas kemampuan guru di dalam memahami karakteristik siswa. Tentu saja dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Faktor eksternal berasal dari siswa itu sendiri. Siswa sering kali banyak membawa permasalahan keluarga ke dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Hal tersebut dapat diidentifikasi dari perilaku dan sikap siswa yang menunjukkan rendahnya minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, kendala lainnya adalah kurangnya kemampuan kognitif atau kemampuan di dalam memahami materi pembelajaran dari siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Di mana, kurangnya kemampuan siswa di dalam memahami materi pembelajaran bisa diasumsikan sebagai sumber penyebab permasalahan situasi yang timbul di dalam kelas. Misalnya saja, Ketika salah satu siswa merasa tidak bisa memahami materi Pelajaran, kemungkinan besar dia bisa saja mencari kesibukan lainnya. Di mana, semestinya seharusnya mendengarkan penjelasan dari guru, dia mengganggu teman lainnya. Sehingga menimbulkan ketidakfokusan siswa lain yang menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Bahkan, hal tersebut juga dapat menimbulkan konflik yang mungkin terjadi antar siswa satu dengan siswa lainnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Cara Guru Kearsipan Mengevaluasi Efektivitas Strategi Pengelolaan kelas

Proses pembelajaran di kelas perlu untuk dilakukan pengelolaan yang terarah sebagai kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru mempunyai wewenang untuk melakukan pengelolaan kelas untuk tujuan tertentu. pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mengelola. Sedangkan kelas diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai tindakan mengelola ruang kelas yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik.

Pengelolaan kelas yaitu proses mengorganisir suatu ruang kelas secara sistematis, meliputi penyiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, menciptakan situasi kondusif dalam pembelajaran yang bertujuan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman untuk mendukung kegiatan belajar sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru tidak hanya fokus pada proses transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga perlu untuk memperhatikan kondisi peserta didik di kelas (Aslamiah et al., 2022). Pengelolaan kelas adalah proses pendayagunaan secara optimal untuk memaksimalkan potensi kelas dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada setiap personal di kelas, baik guru maupun peserta didik dengan harapan terhadap kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien (Mahmudah, 2018). Diperlukan proses evaluasi pada pelaksanaan pengelolaan kelas agar tetap terjaga dengan baik.

Evaluasi dalam peran guru mencakup evaluasi formatif dan sumatif, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik dan mengarahkan remedial teaching guna meningkatkan pengelolaan pembelajaran (Buchari Agustini, 2018). Keberhasilan seorang guru kearsipan dalam mengelola kelas bisa dilihat dari kemampuannya memastikan pemahaman siswa terhadap materi serta menjaga disiplin kelas. Ketika siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar, aktif bertanya dan berdiskusi, serta menjaga ketertiban, itu menandakan guru telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, keberhasilan seorang guru kearsipan tak hanya tergantung pada pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan atmosfer yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dalam mata pelajaran kearsipan, berbagai metode evaluasi digunakan, termasuk ulangan harian, tugas, penilaian praktik, dan ujian akhir semester. Ulangan harian memberikan pemahaman secara kontinu terhadap perkembangan pemahaman siswa, sementara tugas memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari. Penilaian praktik memberikan kesempatan untuk mengamati keterampilan praktis siswa dalam situasi nyata. Selain itu, ujian akhir semester memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada akhir periode pembelajaran. Dengan menggabungkan

evaluasi formatif dan sumatif, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai konten pembelajaran, tetapi juga dapat menerapkannya dengan baik dalam situasi praktis.

Dalam mengevaluasi keberhasilan strategi pengelolaan kelas, seorang guru kearsipan dapat mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada data. Pertama, guru dapat secara rutin mengevaluasi implementasi strategi tersebut, baik melalui pengamatan langsung maupun umpan balik dari siswa dan kolega. Melalui observasi, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan strategi yang diterapkan dan menilai tanggapan siswa terhadapnya. Selain itu, umpan balik dari siswa dan kolega dapat memberikan pandangan tambahan tentang efektivitas strategi dan area yang memerlukan perbaikan. Kedua, guru juga dapat memanfaatkan data arsip seperti catatan pelajaran, laporan evaluasi, dan dokumentasi lainnya untuk menganalisis tren jangka panjang dalam keberhasilan strategi pengelolaan kelas. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi pola yang berkembang dari waktu ke waktu, mengukur kemajuan siswa, dan menilai dampak positif dari strategi yang diterapkan. Dengan demikian, guru kearsipan dapat mengambil keputusan yang didasarkan pada bukti untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan strategi pengelolaan kelas mereka. Ketiga, guru dapat mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku dari siswa. Apabila perubahan sikap dan perilaku dari siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi lebih kondusif akibat dari adanya siswa yang mau dan mampu untuk mengikuti tata tertib yang diterapkan oleh guru. Kemudian juga siswa menjadi lebih aktif dan fokus di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru untuk melakukan pengelolaan kelas kemungkinan besar adalah berhasil. Sehingga perlu dilakukan penyempurnaan terhadap sesuatu yang dianggap masih kurang tepat.

CONCLUSION

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius, ditemukan bahwa strategi efektif guru kearsipan dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan pembelajaran produktif. Melalui pengelolaan yang baik, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, dan mengembangkan keterampilan sosial serta pemahaman konsep. Dengan melibatkan metode evaluasi formatif dan sumatif, guru dapat melakukan tindak lanjut yang tepat, termasuk remedial teaching, guna perbaikan pengelolaan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru dalam konteks pengelolaan kelas meliputi faktor internal, seperti kesiapan dan kemampuan guru, serta faktor eksternal, seperti permasalahan pribadi siswa. Evaluasi efektivitas strategi pengelolaan kelas dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis data, observasi, umpan balik siswa, dan analisis tren jangka panjang untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, akan lebih baik jika antara guru dan siswa mampu untuk mencapai konsensus yaitu dengan menyerahkan kesadaran secara penuh tanpa paksaan dari pihak lain terhadap pembentukan serangkaian aturan tata tertib yang melibatkan lebih dari satu pihak yang terikat. Sehingga, hal tersebut harus dimaknai sebagai strategi pengelolaan kelas yang dapat menjadi salah satu jalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena, aturan tata tertib sifatnya bisa saja sangat kompleks terhadap komponen-komponen di dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

REFERENCES

- Abdullah Ali. (2022). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 20–27. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan kelas. In *RAJAWALI*

- PERS (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
<https://doi.org/10.2307/jj.608181.32>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Revorma : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Jannah, R. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 208–224.
<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5454>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Moleong, L. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *NoerFikri Offset*.
[http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku manajemen strategik-digabungkan.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku%20manajemen%20strategik-digabungkan.pdf)
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 26–34.
<http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Sudiantini, D., & Hadita. (2022). Manajemen Strategi. In *CV. Pena Persada*.
https://fitk.iainambon.ac.id/mpi/wp-content/uploads/sites/7/2019/09/Manajemen-Strategi_LANTIP.pdf
- Utomo, & Tiara Agustin, N. (2024). The Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 64–68.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Zainuddin Notanubun. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(1), 54–64.
<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>